



Student Career Planning Links with the Self-Concept Of Class XI Student in SMKN 59 Jakarta

Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI di SMKN 59 Jakarta

Author

Ahiruddin

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta
Kielgokiel29@gmail.com

Harun Rasjid

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta
Harunrasyid055@gmail.com

Agung Sakti Alim

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta
Agungsakti221@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between student career planning and self-concept of class XI student at SMKN 59 Jakarta. This study uses a descriptive method with a qualitative approach and purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample with certain considerations. This technique can be interpreted as a sampling process by determining in advance the number of samples to be taken, the sample selection is carried out based on certain objectives, as long as it does not deviate from the characteristics of the specified sample. The research instrument used questionnaires, interviews, and observation distributed to 35 student in class XI Multimedia-1, guidance and counseling teachers and school principals. The result showed a fairly good category, the relationship between student career planning and self-concept of class XI student at SMKN 59 Jakarta

Keywords

Career Planning, Self-Concept, Student

**Duconomics
Sci-meet**

2021

VOLUME 1
JULI

Page

347-355

DOI

10.37010/duconomics.v1.5464

Corresponding Author:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterkaitan Perencanaan Karier siswa dengan Konsep Diri siswa kelas XI di SMKN 59 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, dan observasi yang disebarkan untuk siswa kelas XI Multimedia-1 yang berjumlah 35 siswa, Guru bimbingan dan konseling dan Kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan kategori yang **cukup baik**, Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI di SMKN 59 Jakarta.

Kata kunci

Perencanaan Karier, Konsep Diri, Siswa

PENDAHULUAN

Setiap orang memerlukan lapangan kerja untuk bekerja. Di masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karier atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain secara seimbang.

Karier seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karier disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Perencanaan karier menurut Person dalam (Komara, 2016) suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wong, Wong dan Peng dalam (Afdal et al., 2014) menunjukkan peran keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karir anak. Dikatakan bahwa pengaruh perkembangan karir ini terjadi seiring dengan proses pembentukan kepribadian anak, karena pada dasarnya kepribadian anak juga akan mempengaruhi perencanaan karir.

Dillard dalam (Adiputra, 2015), mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilainilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Siswa yang duduk dibangku SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) menyebutkan bahwa "siswa SMK berada pada masa *tentatif* di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki". Kenyataan yang terjadi, kondisinya memprihatinkan, peserta didik mengalami kebingungan akan melangkah ke mana setelah selesai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adanya keresahan dari sebagian besar peserta didik kelas XI SMK Negeri 59 Jakarta tentang ketidaktahuan atau kebingungan untuk menentukan atau kebingungan untuk menentukan studi lanjutan setelah tamat sekolah nanti, bahkan untuk menentukan karier apa yang cocok untuk mereka di masa depan.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya

adalah layanan informasi karier. Layanan informasi sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Norris, Zeran, & Hatch dalam (Murdiyanto et al., 2017) menyatakan yang memungkinkan siswa mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya, mengembangkan rencana pekerjaan sementara yang akan dipegang setamat sekolah, dan memiliki pengetahuan atau mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila peserta didik memang menghendaki untuk memegang jabatan atau sementara setamat sekolah. Layanan informasi karier selain digunakan untuk memberikan pemahaman eksplorasi karier siswa dalam menentukan program studi keahlian dan kelanjutan studi juga mempunyai peran membantu mengembangkan rencana pekerjaan sementara yang akan dijabat.

Perencanaan karier adalah suatu proses kesadaran diri, yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya serta kesadaran menerima kenyataan diri, kesadaran menentukan pilihan-pilihan termasuk konsekuensi-konsekuensi dari pilihan tersebut. Dalam proses ini terkandung pengertian bahwa perencanaan karir selalu berkaitan dengan kesadaran mengenai berbagai aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut dalam berbagai dimensi. Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan terhadap peluang, kesempatan, kendala dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai dari tujuan karir yang diinginkan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa.

Konsep diri adalah persepsi diri tentang kekuatan, kelemahan, keadaan pikiran, dan nilai dengan sosial dan interaksi lingkungan. Perilaku manusia dapat secara substansial dijelaskan oleh konsep diri, yang dipengaruhi identitas diri, penghakiman orang lain dan persepsi sosial dengan orang lain.

William D. Brook dalam (Pratama & Suharnan, 2015) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other”*. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologis, social, dan fisik yang diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Konsep diri (self concept) adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan evaluasi, penilaian, atau penaksiran berarti individu menggambarkan dirinya dan memberikan nilai mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Bums dalam (Rachmadtullah, 2015) konsep diri adalah: *“The self concept key role behavior and achieving mental health, self concept is the operational approach to the perennial philosophic question “who am i?”*, pandangan Bums tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan kunci penting dari integritas dan personalitas yang mana penting untuk sebuah perkembangan motivasi dan kesehatan mental, konsep diri adalah pendekatan secara operasional lewat kajian filsafat dengan pernyataan pokok *“siapakah saya ?”*

Menurut Hurlock dalam (Reski et al., 2017) konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya.

Hardy dalam (Handayani, 2017) mengemukakan defenisi konsep diri, *Self concept is a hypothetical construct that helps explain and predict an individual's behaviour. It includes elements of reciprocity, where an individual's actions influence their self-perceptions and perceptions of self, in turn, influence their actions*. Hal ini mencakup unsur-unsur timbal balik, di mana tindakan seseorang mempengaruhi persepsi dirinya dan persepsi diri pada gilirannya mempengaruhi tindakannya.

Konsep diri pada seseorang adalah tanggapan individu terhadap keseluruhan dirinya, Tanggapan keseluruhan diri sendiri itu muncul akibat perasaan sebagai diri sendiri, pengalamannya sebagai orang tersendiri walaupun ia melakukan bermacam-macam peranan dan dimanapun ia berada. Begitu pula orang lain menganggap ataupun mengetahui, mengenal dia sebagai dia sendiri ataupun dia melakukan berbagai macam peranan dihadapan orang lain. Konsep diri terbentuk karena peranan lingkungan dimana individu berada. Usaha untuk menemukan asal usul konsep diri didasarkan atas asumsi bahwa memahami perilaku individu dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap tindakan-tindakan individu, yang ditampilkannya dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan memahami konsep diri siswa akan semakin matang dalam merencanakan kariernya.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan metode kualitatif karena itu metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode deskriptif. Penulis ini merupakan pengumpulan data selengkap mungkin berupa data empiris apa adanya ketika penelitian.

Arikunto dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif (QD) dikaitkan dengan bimbingan dan konseling terletak pada esensi bimbingan dan konseling itu sendiri. Esensi bimbingan dan konseling yang diartikan sebagai proses memfasilitasi perkembangan peserta didik di dalam lingkungan sosialnya. Corey, M.S., Corey, G & Corey, C. , dalam (Yuliani, 2019).

Melalui metode tersebut penulis bertujuan untuk membuat deskriptif, pemaparan atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan penulis teliti, amati dan selidiki. Yaitu tentang Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa Dengan Konsep Diri Siswa di SMKN 59 Jakarta. Dengan sampel sebanyak 35 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persiapan penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian ada beberapa kegiatan persiapan yang penulis lakukan, yaitu :

- a. Memilih masalah yang akan diteliti, yang kemudian dirumuskan untuk dijadikan judul penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan persetujuan.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan tentang judul penelitian, selanjutnya secara informal menghubungi sekolah yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan izin meneliti

di sekolah tersebut yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 59 Jakarta. setelah mendapat izin untuk meneliti dari kepala sekolah di sekolah tersebut, selanjutnya penulis mendaftar ke Sekertariat Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial (FIPPS) Universitas Indraprasta PGRI untuk dibuatkan surat izin penelitian ke sekolah yang telah dihubungi sekaligus penunjukan dosen pembimbing materi maupun dosen pembimbing teknik. Yang sebelumnya telah direkomendasi oleh ketua Program Studi bimbingan dan Konseling.

- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu berupa angket yang telah penulis susun sesuai dengan rambu-rambu masalah yang akan diteliti sesuai dengan jumlah obyek penelitian, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang sebelumnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - d. Surat izin yang telah dibuat oleh sekretariat fakultas, selanjutnya oleh penulis disampaikan kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 59 Jakarta, selanjutnya mengenai prosedur dan pelaksanaan penelitian akan diatur sesuai dengan waktu dan hari yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian secara keseluruhan dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai bulan Juni 2020, di kelas XI (Sebelas) Multimedia-1, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 59 Jakarta. Penyebaran angket kepada siswa dilaksanakan secara online pada hari Sabtu tanggal 06 Juni 2020 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Melalui tahap-tahap berikut :

- a. Penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penyebaran angket kepada para siswa secara online.
- b. Membagikan penyebaran angket kepada siswa Kelas XI Multimedia-1 secara online.
- c. Diisi oleh siswa secara online lalu dikirim dan memeriksa bila ada yang salah atau lupa mengisi.
- d. Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada siswa yang telah mengisi angket secara online, Guru pembimbing yang telah memberikan waktu dan petunjuk dalam penyebaran angket dan Kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian.

TABEL 1
TABULASI PERSENTASE DATA

NO	PERTANYAAN	Frekuensi			Persentase (%)		
		YA	KK	TP	YA	KK	TP
1.	Apakah anda selalu berdiskusi dengan keluarga dalam menentukan tujuan karier?	18	15	2	51,4%	42,9%	5,7%
2.	Apakah anda berusaha keras dalam mencapai cita-cita?	25	9	1	71,4%	25,7%	2,9%
3.	Apakah anda merasa bingung dalam mengambil keputusan sendiri?	13	20	2	37,1%	57,1%	5,7%
4.	Apakah anda tidak pernah mendapatkan informasi tentang strategi dalam memilih karier?	4	22	9	11,4%	62,9%	25,7%
5.	Apakah anda mempunyai keahlian dibidang seni dalam menentukan karier?	16	16	3	45,7%	45,7%	8,6%
6.	Apakah anda ingin menyalurkan bakat yang mengarah pada karier anda?	27	6	2	77,1%	17,1%	5,7%

NO	PERTANYAAN	Frekuensi			Persentase (%)		
		YA	KK	TP	YA	KK	TP
7.	Apakah anda ragu dengan pengetahuan yang anda miliki belum maksimal dalam merencanakan karier?	26	9	0	74,3%	25,7%	0%
8.	Apakah anda tipe orang yang gerogi jika bekerja di keliling oleh banyak orang?	12	18	5	34,3%	51,4%	14,3%
9.	Apakah anda mempunyai keahlian komputer dalam mempersiapkan pekerjaan nanti?	17	18	0	48,6%	51,4%	0%
10.	Apakah anda mampu bersaing dengan orang-orang banyak dalam mencapai kesuksesan karier nanti?	23	12	0	65,7%	34,3%	0%
11.	Apakah anda masih meragukan potensi yang anda kuasai dalam rencana pilihan karier nanti?	12	18	5	34,3%	51,4%	14,3%
12.	Apakah anda tipe orang yang suka meragukan hasil dari kerjasama tim dalam mengerjakan pekerjaan?	3	9	23	8,6%	25,7%	65,7%
13.	Apakah anda merasa percaya diri dengan keahlian yang anda miliki sudah tepat dengan apa yang anda pilih nanti dalam dunia kerja?	13	19	3	37,1%	54,3%	8,6%
14.	Apakah anda merasa yakin kalau diri anda sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan nanti?	16	18	1	45,7%	51,4%	2,9%
15.	Apakah anda merasa ragu jika nanti anda tidak bisa mengoperasikan alat-alat kerja dengan baik?	15	16	4	42,9%	45,7%	11,4%
16.	Apakah anda merasa ragu jika diri anda nanti belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan?	16	15	4	45,7%	42,9%	11,4%
17.	Apakah anda adalah orang yang baik jika menjadi diri anda sendiri?	26	9	0	74,3%	25,7%	0%
18.	Apakah anda adalah tipe orang yang percaya diri?	9	23	3	25,7%	65,7%	8,6%
19.	Apakah anda adalah tipe orang yang ceroboh?	8	21	6	22,9%	60%	17,1%
20.	Apakah anda sangat senang jika teman anda mengkritik diri anda dalam hal positif?	28	7	0	80%	20%	0%
21.	Apakah kekurangan yang ada di diri anda adalah suatu hal yang harus dapat dirubah?	34	1	0	97,1%	2,9%	0%

NO	PERTANYAAN	Frekuensi			Persentase (%)		
		YA	KK	TP	YA	KK	TP
22.	Apakah anda sering mengeluh dalam menghadapi masalah?	11	24	0	31,4%	68,6%	0%
23.	Apakah anda termasuk orang yang memiliki bakat tertentu?	17	15	3	48,6%	42,9%	8,6%
24.	Apakah anda melihat sesuatu yang baru ketika anda bertemu dengan orang lain?	24	11	0	68,6%	31,4%	0%
25.	Apakah anda meremehkan diri anda sendiri?	3	17	15	8,6%	48,6%	42,9%
26.	Apakah anda memiliki tubuh yang sehat?	30	5	0	85,7%	14,3%	0%
27.	Apakah anda memiliki daya tarik untuk menarik lawan jenis anda?	17	11	7	48,6%	31,4%	20%
28.	Apakah anda orang yang sering sakit?	1	16	18	2,9%	45,7%	51,4%
29.	Apakah anda selalu taat beribadah kepada Tuhan yang maha esa?	25	9	1	71,4%	25,7%	2,9%
30.	Apakah anda tidak suka berbohong?	9	23	3	25,7%	65,7%	8,6%
31.	Apakah anda kadang-kadang suka melakukan tindakan yang tidak baik?	9	21	5	25,7%	60%	14,3%
32.	Apakah anda dapat menjaga diri anda sendiri pada berbagai situasi?	27	8	0	77,1%	22,9%	0%
33.	Apakah anda sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas?	19	16	0	54,3%	45,7%	0%
34.	Apakah anda sulit berbicara dengan orang yang belum akrab dengan anda?	16	10	9	45,7	28,6%	25,7%
35.	Apakah anda bagian dari keluarga yang bahagia?	21	11	3	60%	31,4%	8,6%
36.	Apakah anda memperlakukan orang tua anda sebaik yang anda bisa?	32	2	1	91,4%	5,7%	2,9%
37.	Apakah anda merasa bahwa keluarga anda tidak mempercayai anda?	7	15	13	20%	42,9%	37,1%
38.	Apakah anda berhubungan baik dengan orang lain?	27	8	0	77,1%	22,9%	0%
39.	Apakah anda adalah orang yang bersahabat?	28	7	0	80%	20%	0%
40.	Apakah anda tidak bisa bersosialisasi?	3	9	23	8,6%	25,7%	65,7%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah tentang Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa dengan Konsep Diri Siswa kelas XI di SMKN 59 Jakarta yang berupa hasil angket, hasil

wawancara, dan hasil observasi, maka penulis dapat mengemukakan beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Angket

Dari hasil angket disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah siswa terbantu dalam perencanaan kariernya di masa depan.
- b. Siswa selalu berdiskusi dengan keluarga dalam merencanakan masa depannya kelak.
- c. Adanya bekal skill yang dikuasai siswa untuk menyesuaikan kariernya nanti sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Siswa merasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki dapat bersaing dengan orang-orang di luar sana dalam mencapai jenjang kariernya nanti.
- e. Siswa mampu bekerja secara tim dalam melakukan suatu pekerjaan nanti dilaksanakan.
- f. Siswa mampu bersosialisasi dengan semua orang dalam mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan.

2. Berdasarkan Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing, Kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam proses pengolahan bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah adalah pembina dan sejauh ini pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup baik tetapi untuk kedepannya akan terus di benahi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling kepala sekolah yang membuat kebijakan tentang program layanan, bekerjasama dengan guru pembimbing.
- b. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa lebih difokuskan pada pelajaran, dengan alasan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perencanaan karier dan peningkatan rasa percaya diri siswa sesuai tepat pada bakat dan karier yang diinginkan siswa di sekolah.
- c. Dalam memberikan layanan konseling perorangan tidak dibatasi dalam jam sekolah saja, tetapi juga bisa dilakukan diluar sekolah sesuai dengan kesepakatan antara guru pembimbing dengan siswa yang bersangkutan.

3. Berdasarkan Observasi

Dari hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gedung sekolah permanent terdiri dari 24 ruang belajar dan terletak di lokasi yang strategis serta cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar serta memiliki fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang uks, ruang bimbingan dan konseling, dan lapangan olahraga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah tentang Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa dengan Konsep Diri Siswa kelas XI di SMKN 59 Jakarta yang berupa hasil angket, hasil wawancara, dan hasil observasi, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut bahwa “Keterkaitan Perencanaan Karier Siswa dengan Konsep Diri Siswa kelas XI di SMKN 59 Jakarta” **dalam kategori cukup baik**. Sehingga ada beberapa saran yang peneliti kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu di pertahankan.
2. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya menjalin hubungan dengan semua pihak sehingga siswa dalam perencanaan karier dapat terarah dengan baik.
3. Konsep diri siswa harus di tegaskan mulai dari sekarang karena siswa yang memiliki konsep diri yang matang kemungkinan besar menjadi siswa yang berhasil dalam

mengatur dirinya untuk masa depan dan lebih mudah dalam menyusun jenjang karier yang akan siswa tempu nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Fokus Konseling*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.29210/110000>
- Handayani, D. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 127–143.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Murdiyanto, A., Purwanta, E., & Kamaruddin, K. (2017). Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa Di Smp Kota Magelang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i2.255>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.